

**PENGEMBANGAN TOLERANSI PESERTA DIDIK MELALUI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKSI
DI SMP N 9 YOGYAKARTA**



Oleh:

Falasipatul Asifa

NIM: 1620411027

TESIS

Diajukan kepada Program Magiter (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi PAI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Falasipatul Asifa, S. Pd. I.**

NIM : 1620411027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 April 2018

Saya yang menyatakan,



Falasipatul Asifa, S. Pd. I.
NIM. 1620411027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Falasipatul Asifa, S. Pd. I.**

NIM : 1620411027

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan piagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hokum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 April 2018



Saya yang menyatakan,

Falasipatul Asifa, S. Pd. I.
NIM. 1620411027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-1064/Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN TOLERANSI PESERTA DIDIK MELALUI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKSI
DI SMP N 9 YOGYAKARTA

Nama : Falasipatul Asifa

NIM : 1620411027

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PI

Tanggal Ujian : 14 Mei 2018 Pukul : 13.00 – 14.00 WIB. WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 17 Mei 2018

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag .
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN TOLERANSI PESERTA DIDIK
MELALUI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS AFEKSI DI SMP N 9
YOGYAKARTA

Nama : Falasipatul Asifa, S. Pd. I.

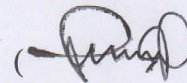
NIM : 1620411027

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

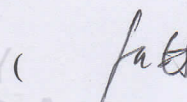
Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

()

Penguji I : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

()

Penguji II : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Mei 2018

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A-/3,66

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN TOLERANSI PESERTA DIDIK MELALUI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AFEKSI
DI SMP N 9 YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : Falasipatul Asifa, S. Pd. I.
NIM : 1620411027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 April 2018

Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

ABSTRAK

Falasipatul Asifa. Pengembangan Toleransi Peserta Didik Melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di SMP N 9 Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah adanya realitas titik temu perbedaan yang seringkali menjadi konflik. Yogyakarta yang disebut sebagai *City of Tolerance* pada diskusi yang dihelat oleh CRCS mengungkapkan sedang dirundung banyak problema dalam hal toleransi. Dalam beberapa kasus juga dapat dijumpai maraknya perkelahian pelajar, kenakalan, kriminalitas. Banyak pula pertarungan hanya karena solidaritas semu. Melihat fenomena tersebut, Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi merupakan jawaban untuk tantangan mengenai krisis moral yang terjadi dan kegagalan pendidikan agama yang dianggap hanya memperhatikan aspek kognitif semata. Oleh karena itu, lebih lanjut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi serta bagaimana keberhasilannya terhadap toleransi peserta didik di sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan latar SMP N 9 Yogyakarta. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah Psikologi Pendidikan. PAI berbasis afeksi. Analisis data dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi PAI berbasis afeksi dengan membangun beberapa aspek perasaan moral yaitu hati nurani dengan berpegang pada pedoman toleransi, penghargaan diri melalui kegiatan tadarus dan pekerja sosial, empati dengan kegiatan baksos dan menjenguk teman yang sakit, mencintai kebaikan dengan memutar video manfaat kebaikan, kontrol diri dengan membahas isu-isu yang menyimpang dan menghindari radikalisme, dan kerendahan hati melalui budaya 3S, menghargai pendapat dan Halal Bi Halal. Juga melalui keteladan guru yaitu sopan santun, memberikan kesempatan beribadah, dan hidup berdampingan dalam perbedaan. Yang terakhir melakukan evaluasi melalui observasi dan memberikan bimbingan bagi peserta didik yang dinyatakan belum memiliki toleransi yang baik. *Kedua*, keberhasilan pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi PAI berbasis afeksi dalam bentuk verbal yaitu menghargai pendapat dan keyakinan orang lain, dan menghargai lingkungan alam cultural. Dalam bentuk sikap yaitu sadar makna hidup berdampingan dan kesetaraan dalam partisipasi. Dalam bentuk perilaku yaitu memberikan kesempatan beribadah teman yang berbeda agama dan mengakui hak orang lain.

Kata Kunci : Toleransi, PAI berbasis afeksi

ABSTRACT

Falasipatul Asifa. The Development of Students' Tolerance Through Implementation of Islamic Education Based on Affective Learning in SMPN 9 Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta. Islamic Education Study Program Concentration of Islamic Education Master Degree of Faculty of Education and Teaching UIN Sunan Kalijaga, 2018.

The background of this research is the existence of differences that often become a conflict. Yogyakarta which is referred to as "The City of Tolerance" in the discussion held by CRCS is now facing many problems about tolerance. In some cases can also be found rampant student fights, mischief, and crime. There are a lot of student fights that was caused by false solidarity. In view of that phenomenon, Islamic education based on affective learning is the answer to the challenge of moral crisis that occurred and the failure of religious education which is considered only pay attention to the cognitive aspects. Therefore, researcher want to know how to develop students' tolerance through implementation of Islamic education based on affective learning and how it can affect students' tolerance.

This research is a qualitative research with background of SMPN 9 Yogyakarta. The methods of data collection used in this research are observation, interview, and documentation. The approach used is educational psychology. Data analysing is done by selecting and compiling the data and then processed and analyzed so that it can be drawn conclusions. The examination of the validity of data is done by holding triangulation with two modes, that is by using source triangulation and technique triangulation.

The results of this research shows that: *First*, the development of students' tolerance through implementation of Islamic education based on affective learning by building some aspects of moral feelings that is building the conscience by adhering to the guidelines of tolerance, building self-esteem through tadarus activities and social works, building empathy with social activities and visiting friends who are sick, building the love of kindness by showing videos of benevolence, building self-control by discussing aberrant issues and how to face radicalism, and building humility through 3S culture, respecting others' opinions, and halal bi halal. Also through teacher's exemplary of politeness, giving opportunity to worship, and coexist in difference. The last is doing evaluation through observation and providing guidance for students who do not have a good tolerance yet. *Second*, the fruitfulness of the development of the students' tolerance through the implementation of Islamic education based on affective learning is that in verbal form are respecting the opinions and beliefs of others and appreciate the natural cultural environment. In the form of attitude are students are aware of the meaning of coexistence and equality in participation. In the form of behavior are giving the opportunity to worship the friend of different religions and acknowledging the rights of others.

Keywords: tolerance, Islamic education based on affective learning

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal

(Q.S. Al-Hujurat: 13)¹

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku.

(Q.S. Al-Kafirun:6)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Endang Hendra, dkk. *Al-Qur'an Cordoba Special for Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba, 2012). hlm. 517

²*Ibid.*, hlm. 603

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta ketulusan dan kerendahan hati, tesis ini ananda persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Prodi Pendidikan Islam

Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	h
ء	hamz ah	‘	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	A	a
-----	kasrah	I	i
-----	ḍammah	U	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis	Au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	ẓawī al-furūd
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunantesis ini merupakan kajian tentang pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M. Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Karwadi, M. Ag. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Maragustam, M. A. selaku dosen Pembimbing tesis, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dr. Naimah, selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepala Sekolah, guru PAI, para guru,karyawanserta peserta didikSMP N 9 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian tesis ini.
9. Kedua orang tua penulis, Ayahanda H. Aminuddin dan Ibunda Hj. Nur Khilmah, atas setiap pengorbanan, kasih sayang, senyum, air mata, dan doa yang selalu teriring dalam setiap langkah ananda.
10. Adik-adik tercinta,Aldi Hamam Asyadilah, Idlalul Akmal, dan Izul Hana Maulida yang telah menjadi motivasi dalam setiap langkah penulis.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang selalu bersama dari awal hingga akhir, khususnya untuk teman-teman kelas B2: Teteh Yeti, Kuni, dan Mbak Ama.Banyak pembelajaran yang penulis dapatkan selama pembelajaran selama berinteraksi dengan kalian, semoga kita tetap menjadi kisah klasik untuk masa depan.

12. Sahabat-sahabat yang selalu ada memberikan motivasi dan bantuan Diah Mahastuti, Fitrotul Azizah, Nilna Milhatan Nasihah dan Nur Tanfidyah.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

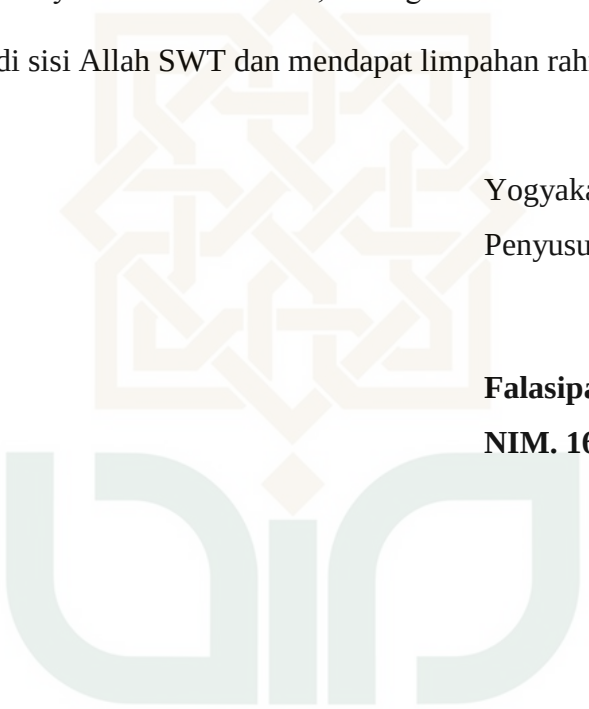
Penulis hanya bisa mendo'akan, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.Amin.

Yogyakarta, 25 April 2018

Penyusun,

Falasipatul Asifa, S. Pd. I.

NIM. 1620411027



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN DEWAN PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xxii
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xxiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
 BAB I :PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II : LANDASAN TEORI.....	 22
A. Pengembangan Toleransi	22
1. Pengertian Toleransi.....	22
2. Tingkatan dalam Toleransi.....	24
3. Indikator Toleransi	25
4. Strategi Pengembangan Toleransi.....	28

B. Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi	33
1. Konsep dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi...	33
2. Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi	38
3. Aspek Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi	40
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi	45
5. Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di Yogyakarta	47
BAB III : GAMBARAN UMUM SMP N 9 Yogyakarta.....	53
A. Identitas Sekolah	53
B. Sejarah Berdiri SMP N 9 Yogyakarta	53
C. Letak Geografis	55
D. Visi dan Misi Sekolah	56
E. Struktur Organisasi.....	57
F. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik.....	59
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	63
H. Program Unggulan Afeksi Bidang Agama.....	65
BAB IV : PENGEMBANGAN TOLERANSI PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKSI DI SMP N 9 YOGYAKARTA.....	70
A. Pengembangan Toleransi Peserta Didik Melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di SMP N 9 Yogyakarta	70
B. Keberhasilan Pengembangan Toleransi Peserta Didik Melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di SMP N 9 Yogyakarta	109
BAB V :PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122

B. Saran.....	124
C. Kata Penutup	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama Guru SMP N 9 Yogyakarta,60.
Tabel 2	Daftar Nama Tenaga Kependidikan SMP N 9 Yogyakarta, 61.
Tabel 3	Data Peserta Didik SMP N 9 Yogyakarta, 62.
Tabel 4	Data Agama Peserta Didik SMP N 9 Yogyakarta, 63.
Tabel 5	Sarana dan Prasarana SMP N 9 Yogyakarta, 64.
Tabel 6	Jenis Kegiatan Budaya Islam SMP N 9 Yogyakarta, 66.
Tabel 7	Kegiatan Aspek Pekerja Sosial SMP N 9 Yogyakarta, 67.
Tabel 8	Kegiatan Budaya Beragama Kristen dan Katholik, 68.



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi SMP N 9 Yogyakarta, 58.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 2	: Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran 3	: Hasil Dokumentasi
Lampiran 4	: Kartu Bimbingan Tesis
Lampiran 5	: Surat Izin Penelitian Kesbangpol
Lampiran 6	: Surat Izin Penelitian Walikota
Lampiran 7	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 8	: Sertifikat Toec
Lampiran 9	: Sertifikat Ikla
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk, karena menyimpan akar keberagaman dalam hal agama, bahasa, tradisi, dan budaya. Keanekaragaman ini dapat menghasilkan keuntungan maupun kerugian. Keuntungannya jika dikelola dengan baik akan menghasilkan kreativitas dan kualitas hidup yang lebih tinggi. Sedangkan, kerugian dari keanekaragaman adalah menurunnya *kohesitas*, yang disebabkan oleh konflik antar budaya subyektif yang beragam.¹

Dalam realitasnya sering kali titik temu perbedaan ini menjadi potensi konflik. Yogyakarta yang disebut sebagai *City of Tolerance* pada diskusi yang dihelat oleh CRCS melalui program Sekolah Pengelola Keragaman (SPK) dan Aliansi Nasional Bhineka Tunggal Ika (ANBTI) sedang dirundung banyak problema dalam hal toleransi. Terbukti sebagaimana yang disebutkan oleh Agnes Dwi Rusjiati pembicara dari ANBTI, kasus intoleransi seperti penyerangan dan pembubaran diskusi, perusakan situs makam, penyerangan terhadap doa Rosario, intimidasi terhadap kelompok tertentu seperti Syiah dan LGBT, penghentian ibadah

¹Imron Rosyidi, *Pendidikan Berparadigma Inklusif: Upaya Memadukan Pengokohan Akidah dengan Pengembangan Sikap Toleransi dan Kerukunan*, (Malang: UIN Malang press, 2009), hlm. 8

di gereja, serta usaha penutupan rumah ibadah kerap terjadi di kota yang dijuluki kota budaya ini.²

Dalam lingkungan sekolah sebagaimana halnya dengan lingkungan masyarakat, juga memiliki banyak keberagaman terutama berkenaan dengan kehidupan dan aktivitas peserta didik. Peserta didik pada suatu sekolah cenderung membawa atau sekurang-kurangnya banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dengan berbagai bentuk kebiasaan-kebiasaannya serta masyarakat dengan berbagai latar belakang budayanya, dan sudah barang tentu dipengaruhi pula oleh nilai-nilai agama yang mereka anut. Kesemuanya ini akan tercermin dalam bentuk dan perilaku sehari-hari di sekolah. Oleh sebab itu dikalangan peserta didik penting dikembangkan nilai-nilai toleransi, agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan orang lain, dapat menghargai kebebasan-kebebasan fundamental peserta didik lainnya, tanpa perendahan diri, apalagi menghilangkan hak-hak individu dirinya.³

Hal tersebut menunjukkan sekolah sebagai miniatur masyarakat terutama guru PAI harus mampu mengembangkan toleransi pada peserta didik. Namun, menurut laporan tindak kondisi kebebasan beragama-berkeyakinan minoritas keagamaan di Indonesia tahun 2016 menunjukkan tingginya angka tindakan pelanggaran oleh institusi pendidikan yang diselenggarakan oleh negara dan Kementerian Agama. Institusi pendidikan

²Asep A. S, *Intoleransi di Kota Toleran Yogyakarta*, Yogyakarta: CRCS UGM, 23 Mei 2016

³Busri Endang, *Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Peserta didik*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol.2, No. 2, 2011, hlm.5.

negeri merupakan salah satu agen yang otoritatif dalam melakukan promosi kebhinnekaan sebagai sesanti negara di satu sisi serta melaksanakan pendidikan hak asasi manusia dan pendidikan toleransi agar hak dasar setiap orang untuk beragama dan beribadah menurut agama dan keyakinannya masing-masing terjamin. Selain itu, agar kehidupan keagamaan yang plural berlangsung dalam suasana damai. Jika pada kenyataannya institusi pendidikan menjadi salah satu aktor tindakan pelanggaran, maka terjadi malfungsi dalam institusi pendidikan negeri.⁴

Salah satu contoh kasus diungkapkan oleh Masriyah seorang aktifis Fatayat adanya penekanan pemakaian rok dan jilbab pada siswa yang muslim ketika pendaftaran di SD yang notabene negeri yang seharusnya bersikap lebih netral. Penyeragaman dan pembedaan yang dilakukan semacam ini sejak dini, menurutnya memungkinkan seseorang bertindak intoleran di masa depan sebab ia tidak terbiasa hidup dalam keragaman dan perbedaan.⁵

Dalam beberapa kasus juga dapat dijumpai maraknya perkelahian pelajar, kenakalan, kriminalitas. Kemarahan yang meledak menjadi tawuran pelajar, seringkali berawal dari suatu ketidaksengajaan yang sepele. Banyak pula pertarungan hanya karena solidaritas semu. Tetapi

⁴Halili dan Sudarto, *Supremasi Intoleransi: Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia 2016*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2016), hlm. 46

⁵A.S Sudjatna, *Mengawal Toleransi dan Keragaman di Yogyakarta*, dalam diskusi Refleksi Dinamika dan Tantangan Kemajemukan di Yogyakarta oleh CRCS UGM pada, Senin 11 Januari 2016.

akibat dari ketidakmatangan emosi dan ketidakmampuan mengendalikan kemarahan tersebut berakibat fatal bagi masa depan anak-anak bangsa.⁶

Salah satu aspek yang paling menonjol untuk diperhatikan mengapa konflik-konflik tersebut sering terjadi adalah kurang efektifnya pendidikan agama di sekolah. Dari hasil pelbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Pendidikan agama di sekolah-sekolah formal di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan telah gagal dalam mencapai tujuannya. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan dan hormat, empati, simpati, dan menolong kaum lemah cenderung diabaikan. Itu semua merupakan bentuk kegagalan dari pendidikan agama. Selain itu, konflik SARA yang terjadi akhir-akhir ini merupakan cerminan dari rendahnya sikap toleransi. Fenomena tersebut sekaligus sebagai bukti konkrit bahwa pendidikan agama kurang efektif.⁷

Muhtar Bukhori dalam Muhaimin menilai kegagalan pendidikan agama disebabkan praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata daripada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral.⁸

⁶Imron Rosyidi, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*,... hlm. 11

⁷*Ibid.*, ... hlm. 7-8

⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 23.

Melihat fenomena tersebut, diperlukan model pembelajaran PAI yang kooperatif yang mampu menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik serta mendorong peserta didik untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang telah ditanamkan. Untuk itu, Wali Kota Yogyakarta, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan pengawas pendidikan agama Islam, meluncurkan program pendidikan agama Islam yang disebut dengan Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi yang kemudian disingkat PAI berbasis afeksi .

Pelaksanaan PAI berbasis afeksi yang seperti itu diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk memahami ajaran dan nilai-nilai agama, serta membentuk mereka menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, kritis, mandiri, toleran, menghormati serta menghargai orang lain yang berbeda agama dan budaya.⁹ Sehingga implementasi PAI berbasis afeksi ini mampu mengembangkan toleransi peserta didik.

SMP N 9 Yogyakarta merupakan sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah PAI model pertama di Kota Yogyakarta, yang telah dikukuhkan melalui penetapan *Suplemen Silabus Afeksi* dengan SK Walikota Yogyakarta nomor : 277/KEP/2009 tanggal 30 Juni 2009. Perumusannya dikategorikan dalam tiga bentuk, yaitu KBM di sekolah (kognitif dan

⁹Achmad Muchaddam Fahham, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di Yogyakarta*, dalam jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, Juni 2012, hlm. 50

praktik), budaya beragama di sekolah (pembiasaan, afeksi) dan pekerja sosial (psikomotor).¹⁰

Status sebagai sekolah model PAI belum dicabut dan masih berlaku sampai tahun 2016/2017. GPAI SMP Negeri 9 Yogyakarta diminta untuk mendampingi pelaksanaan dan penilaian pada sejumlah SMP Negeri di kota Yogyakarta. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta seringkali menunjuk SMP Negeri 9 Yogyakarta untuk menjadi obyek kunjungan bagi sekolah yang melakukan studi banding bidang PAI dan akhlak mulia. Bahkan pada tanggal 29 Mei 2012 lalu, dikunjungi oleh Tim Peneliti dari Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI dan pada bulan Februari 2016 menerima kunjungan Pengawas Pendidikan Agama se Propinsi Lampung.¹¹

Adapun keadaan toleransi di SMP N 9 Yogyakarta dapat dikatakan bagus. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Arif Wicaksono selaku Kepala SMP N 9 Yogyakarta:¹²

“Mengenai toleransi peserta didik, di SMP N 9 Yogyakarta telah membiasakan siswa peduli kepada sesama tanpa membedakan latar belakang maupun agama siswa yang lain. Baru saja bulan oktober kemarin kami mengumpulkan bantuan untuk muslim Rohingya dan terkumpul Rp. 4.095.000. Dalam pemberian bantuan ini tidak hanya siswa yang beragama islam tetapi juga siswa nonislam. Kami juga menghimbau siswa untuk memberikan menggunakan uang saku mereka sendiri”.

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Muslih selaku guru PAI SMP

N 9 Yogyakarta:¹³

¹⁰Muslih, *Menuju Akhlaq Mulia Buku Rekaman Kegiatan Afeksi PAI Siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta*, (Yogyakarta: SMP Negeri 9 Yogyakarta, 2016), hlm. 5

¹¹*Ibid.*, hlm. 6.

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Arif Wicaksono selaku Kepala SMP N 9 Yogyakarta, di ruang Kepala Sekolah, pada hari Selasa, 7 November 2017

“Untuk toleransi yang dikembangkan di SMP N 9 Yogyakarta adalah toleransi sosial kemasyarakatan. Karena siswa yang sekolah di SMP N 9 Yogyakarta sangat beragam jika dilihat dari strata sosial. Disini banyak siswa yang kaya tapi juga banyak siswa yang miskin, ada yang menggunakan pajero tapi juga ada yang menggunakan sepeda. Tetapi hal itu tidak menjadi masalah, mereka tetap bisa belajar bersama dan tidak mempermasalahkan itu semua. Hal ini bukan berarti SMP N 9 Yogyakarta tidak mengembangkan toleransi beragama kepada siswa, hanya saja siswa yang beragama nonislam di SMP N 9 Yogyakarta sekitar 5-10% sehingga untuk toleransi beragama tidak begitu kelihatan. Meskipun hanya sedikit, sekolah tetap memberikan fasilitas untuk mendukung kegiatan keagamaan siswa yang nonis sesuai kebutuhannya sama seperti siswa yang beragama islam”.

Berangkat dari latar belakang inilah peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian oleh peneliti akan mencari jawaban sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta?
2. Bagaimana keberhasilan pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta ?

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Muslih selaku guru PAI SMP N 9 Yogyakarta, di ruang Kepala Sekolah, pada hari Selasa, 7 November 2017

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengembangan toleransi peserta didik implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta.
2. Mengetahui keberhasilan pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pemahaman tentang pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi.
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan dan referensi bagi penelitian lainnya yang hendak meneliti terkait tema yang sama.
 - b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan toleransi dan PAI berbasis afeksi.

- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai sikap toleransi yang baik sebagai sarana meningkatkan kerukunan antarumat beragama.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pemahaman tentang bagaimana mengembangkan toleransi kepada peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, ditemukan beberapa tesis yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan Luthfi Nurani, dalam tesisnya yang berjudul *“Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta”*¹⁴ Penelitian ini mengkaji pengembangan toleransi melalui budaya sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan budaya sekolah yang mampu mengembangkan sikap toleransi siswa antara lain: mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo’a, menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu yang membangkitkan jiwa nasionalisme, budaya 3S, sadar makna hidup berdampingan, infak mingguan, menjenguk teman yang terkena musibah, dan memberikan kesempatan beribadah orang lain.

¹⁴Luthfi Nurani, *Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah Siswa Muslim dan Non Muslim*, Tesis, Prodi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu pengembangan toleransi peserta didik. Namun perbedaannya terletak pada upaya atau media yang digunakan dalam pengembangan toleransi, dimana dalam hal ini peneliti akan mengkaji melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi, sedang penelitian ini mengkaji melalui upaya sekolah.

Penelitian yang dilakukan Rofiqoh, dalam tesisnya yang berjudul, *“Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama: Studi Atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta”*.¹⁵ Penelitian ini mengkaji metode dan pendekatan yang digunakan guru PAI, guru pendidikan agama Kristen, dan guru pendidikan Katolik dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik. Keberhasilan toleransi peserta didik sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran, jiwa filsafah Pancasila. Adapun sikap toleransi beragama yang dilakukan peserta didik di sekolah pada dasarnya baru berada pada tingkatan toleransi pasif, yaitu toleransi yang baru sekedar menerima akan perbedaan yang ada, mengakui hak peribadatan agama yang lain, serta menghormati dan menghargai keyakinan orang lain.

Penelitian yang dilakukan Muhtar Sofwan Hidayat, dalam tesisnya yang berjudul *“Penanaman Toleransi Beragama Madrasah Ibtidaiyah*

¹⁵Rofiqoh, *Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama: Studi Atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta*. Tesis, Prodi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Muhammadiyah Sendangmulyo Kulon Progo”¹⁶ Penelitian ini mengkaji pandangan guru tentang toleransi beragama dan proses penanaman toleransi beragama di MI Muhammadiyah Sendangmulyo Kulon Progo. Dari hasil penelitian MI Sendangmulyo berhasil menanamkan sikap toleransi peserta didik dengan menggunakan strategi pembudayaan toleransi beragama di lingkungan madrasah serta keteladanan guru-guru. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tidak adanya tindak kekerasan antarsiswa yang berbeda agama serta MI Sendangmulyo masih dipercaya sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi siswa yang beragama katolik. Namun, keterbukaan MI Sendangmulyo masih bersifat semu dan sebatas menerima siswa yang beragama katolik hal ini dapat dilihat karena tidak terdapat Pendidikan Agama Katolik bagi siswa beragama katolik.

Penelitian yang dilakukan Samsudin, dalam tesisnya yang berjudul, *Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama di Sekolah (Studi Komparasi di MIN II Yogyakarta dan SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta)*.¹⁷ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa materi dalam pendidikan agama yang diajarkan di MIN II Yogyakarta bersifat implicit sedangkan di SD Kanisius Kumendaman bersifat implicit dan eksplisit. Adapun metode yang digunakan di dua sekolah tersebut secara umum sama dalam menyampaikan materi nilai-nilai pluralisme

¹⁶Muhtar Sofwan Hidayat, *Penanaman Toleransi Beragama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sendangmulyo Kulon Progo*, Tesis, Prodi PGMI, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹⁷Samsudin, *Penanaman Nilai-nilai Pluralisme dalam Pendidikan Agama di Sekolah (Studi Komparasi di MIN II Yogyakarta dan SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta)*, Tesis, Prodi PGMI, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

agama, akan tetapi penerapan keseharian memiliki perbedaan. Di MIN II Yogyakarta dalam penerapan nilai-nilai pluralisme belum menyentuh keberagaman, sedangkan di SD Kanisius sudah menyentuh keberagaman.

Demikian hasil penelitian yang peneliti temukan dan dapat dijadikan tinjauan tentang toleransi. Maka tampak jelaslah perbedaan dan posisi penelitian tesis peneliti dengan berbagai penelitian terdahulu. Posisi penelitian ini, diantara berbagai hasil penelitian dan literature yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai pengembangan lebih jauh dari berbagai teori toleransi, khususnya keterkaitannya dengan Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi. Bidang kajian tesis peneliti terfokus pada pengembangan toeransi peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi, bentuk pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi dan keberhasilannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, melalui pendiskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁸

Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti bahas yaitu pengembangan toleransi peserta didik implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta.

2. Pendekatan

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi Pendidikan. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian karena pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar dan tingkah laku belajar mengajar.¹⁹

Dengan menggunakan pendekatan Psikologi Pendidikan ini peneliti mencoba mengamati gejala-gejala ataupun tingkah laku peserta didik terkait focus penelitian yaitu toleransi peserta didik. Toleransi yang ditampilkan peserta didik merupakan sikap yang dilakukan setelah proses belajar di sekolah yang dalam hal ini implementasi PAI berbasis afeksi.

¹⁸Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6.

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 24.

3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam hal ini adalah orang yang memiliki kriteria tertentu dan dianggap paling tahu mengenai topik penelitian. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sumber data yang ada dirasa belum memberikan data yang memuaskan, sehingga boleh mencari orang lain lagi sebagai sumber data.²⁰ Subjek penelitian yang berhubungan dengan pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta, adalah :

- a. Kepala SMP N 9 Yogyakarta, sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum sekolah sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangannya dan memberikan informasi mengenai toleransi siswa.
- b. Kepala Tata Usaha SMP N 9 Yogyakarta, sebagai narasumber terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan siswa.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 218-219.

- c. Waka Kesiswaan, Kurikulum, dan Humas SMP N 9 Yogyakarta, sebagai narasumber tentang kegiatan yang dapat mengembangkan toleransi siswa.
 - d. Guru PAI SMP N 9 Yogyakarta sebagai narasumber utama dalam penelitian yang peneliti lakukan bserkaitan dengan pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi PAI berbasis afeksi.
 - e. Peserta didik SMP N 9 Yogyakarta, diambil peserta didik yang dianggap mampu memberikan jawaban atas informasi yang peneliti butuhkan.
4. Metode Pengumpulan data
- a. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah teknik yang digunakan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.²¹ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara terus terang atau samar. Yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari adalah suatu data yang dirahasiakan.²² Prosedur yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan ketika proses implementasi PAI berbasis afeksi yang menunjang pengembangan toleransi peserta didik di

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RIneka Cipta, 2002), hlm.114.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, ...* hlm. 228.

SMP N 9 Yogyakarta berupa pembelajaran PAI di kelas dan kegiatan di luar kelas sebagai perpanjangan implementasi PAI berbasis afeksi, dan keadaan toleransi peserta didik di SMP N 9 Yogyakarta.

b. *Interview*

Interview atau yang sering disebut wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.²³

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara secara “*semi structured*” yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak struktur. Mula-mula *interviewer* menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui gambaran umum implementasi PAI berbasis afeksi dan keadaan toleransi peserta didik, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 9 Yogyakarta untuk mengetahui bagaimana implementasi PAI berbasis afeksi untuk mengembangkan toleransi peserta didik yang dilakukannya, waka kurikulum dan waka kesiswaan untuk

²³Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.188.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,..... hlm. 183.

mengetahui kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang toleransi peserta didik serta peserta didik untuk memperoleh data bagaimana bentuk toleransi yang dilakukan di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang SMP N 9 Yogyakarta yang meliputi letak geografis, visi dan misi SMP N 9 Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang peneliti gunakan adalah data yang diperoleh dari dokumen, buku *file* dan arsip di kantor Tata Usaha SMP N 9 Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah pengumpulan data dan menyeleksi data, peneliti mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, kemudian di interpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah induktif yaitu menganalisis dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data secara terstruktur dan sistematis dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data apapun yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar, yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, jadi di dalamnya akan lebih mengarah kepada penganalisisan data yang diperoleh. Data-data yang relevan dengan penelitian diambil dan data yang kurang relevan dikurangi.

c) Penyajian Data/ data display

Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta.

d) Penarikan kesimpulan/verification

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penulisan/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, dapat dilihat objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.²⁵

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁶ Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas implementasi PAI berbasis afeksi yang dilakukan oleh guru PAI, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah dilakukan dapat dilakukan ke kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

²⁵Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 247-252.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 373.

yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian tesis ini terdiri dari lima bab. Bab pertama sebagai pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang yang memunculkan masalah penelitian sehingga penting dijadikan rumusan masalah yang harus dikaji. Bagian ini dilanjutkan dengan penjelasan tujuan penelitian sehingga diketahui manfaatnya. Berikutnya kajian pustaka yang memuat secara singkat hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya menjelaskan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama membahas mengenai pengembangan toleransi, yang meliputi pengertian, tingkatan toleransi, indikator sikap toleransi, dan strategi pengembangan toleransi. Sedangkan bagian kedua membahas mengenai PAI berbasis afeksi, dalam kaitan ini dibahas meliputi konsep tujuan PAI berbasis afeksi, strategi PAI berbasis afeksi, aspek pengembangan PAI berbasis afeksi, evaluasi dan tindak lanjut PAI berbasis afeksi, dan implementasi PAI berbasis afeksi di Yogyakarta.

Bab ketiga menjelaskan mengenai gambaran umum SMP N 9 Yogyakarta. Dalam hal ini akan digambarkan secara jelas dan sistematis dimulai dari identitas sekolah, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi,

²⁷*Ibid.*, hlm. 373.

struktur organisasi, keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, keadaan sarana prasarana, dan program unggulan afeksi.

Bab keempat memaparkan analisis hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan penelitian. Pada bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu: bagian pertama, pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi PAI berbasis afeksi, bagian kedua keberhasilan pengembangan toleransi melalui implementasi PAI berbasis afeksi.

Bab kelima sebagai penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Kesimpulan diikuti dengan saran sebagai wujud kontribusi bagi dunia keilmuan, khususnya bidang pendidikan Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan, pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang Pengembangan Toleransi Peserta Didik Melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di SMP N 9 Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penulisan ini, yaitu :

1. Pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta dirumuskan berdasarkan tujuan PAI berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta yaitu mendidik peserta didik yang cakap intelektual dan membangun karakter peserta didik menuju terbentuknya akhlak mulia. Terdapat beberapa aspek perasaan moral untuk mengembangkan toleransi peserta didik melalui PAI berbasis afeksi, yaitu: membangun hati nurani dengan berpegang pada pedoman toleransi, membangun penghargaan diri melalui kegiatan tadarus dan pekerja sosial, membangun empati dengan kegiatan baksos dan menjenguk teman yang sakit, mencintai kebaikan dengan memutar video manfaat kebaikan, membangun kontrol diri dengan membahas isu-isu yang menyimpang dan menghindari radikalisme, dan membangun kerendahan hati melalui budaya 3S, menghargai pendapat dan Halal Bi Halal. Selain mengembangkan aspek moral juga melalui keteladan guru yaitu sopan santun,

memberikan kesempatan beribadah, dan hidup berdampingan dalam perbedaan. Yang terakhir melakukan evaluasi melalui observasi dan memberikan bimbingan bagi peserta didik yang dinyatakan belum memiliki toleransi yang baik.

2. Keberhasilan pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta yaitu dalam bentuk ucapan yaitu peserta didik mampu menghargai pendapat dan keyakinan orang lain yang ditunjukkan dengan mencari informasi tentang keyakinan orang lain dan dapat memberikan pemahaman keyakinan itu dan menghargai lingkungan alam *cultural* yang ditunjukkan dengan minat peserta didik terhadap budaya-budaya daerah lain. Dalam bentuk sikap yaitu peserta didik sadar makna hidup berdampingan yang ditunjukkan dengan peserta didik tidak membatasi diri berteman dengan orang yang berbeda dengan dirinya dan kesetaraan dalam partisipasi yang ditunjukkan dengan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk aktif berpartisipasi dalam organisasi baik di kelas maupun Dalam bentuk perilaku yaitu peserta didik memberikan kesempatan beribadah teman yang berbeda agama yang ditunjukkan dengan melaksanakan ibadah masing-masing secara damai. Mengakui hak orang lain yang ditunjukkan dengan belajar bersama dan menjenguk teman yang sakit atau terkena musibah di sekolah.

B. Saran

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan toleransi peserta didik melalui impementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta diantaranya yaitu:

1. Bagi Sekolah

- a. Sejalan dengan status sekolah sebagai sekolah model agama hendaknya pihak sekolah tetap terus mempertahankan dan membina program-program sekolah yang sudah berjalan dengan baik dan mendorong berbagai kegiatan setiap agama untuk menciptakan kerukunan umat beragama.
- b. Hendaknya pihak sekolah perlu berupaya untuk terus meningkatkan pengembangan toleransi ke arah yang lebih matang dan sempurna sehingga iklim persaudaraan dan persatuan di sekolah dapat tercipta dengan baik.
- c. Hendaknya pihak sekolah dapat membina toleransi waga sekolah yang sudah baik dengan berbagai upaya yang berkesinambungan seperti menghadirkan program baru yang secara khusus mengkaji tentang toleransi bagi peserta didik.
- d. Untuk melatih peserta didik dalam berinteraksi dan mengenalkan dengan lingkungan yang lebih beragam hendaknya pihak sekolah mengatur ulang

kelas secara acak ketika kenaikan kelas. Dengan mengatur ulang kelas yang baru diharapkan dapat meningkatkan toleransi peserta didik.

2. Bagi Guru PAI

- a. Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi guru PAI untuk mengembangkan toleransi peserta didik baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik. Sehingga segala hal yang diberikan kepada peserta didik dapat mengarah pada pembentukan karakter peserta didik dalam hal ini toleransi.
- b. Hendaknya guru selalu mengamati dan melakukan evaluasi terhadap sikap yang dilakukan peserta didik baik ketika pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga guru mampu menganalisis sikap peserta didik untuk dikembangkan atau diberikan tindak lanjut untuk memperbaikinya.
- c. Sebagai bentuk keseriusan guru dalam mengembangkan toleransi peserta didik hendaknya guru terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan toleransi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Lebih dari itu guru hendaknya mampu memberikan teladan yang baik tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi warga sekolah.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Bagi peserta didik hendaknya tidak melupakan tugas utama mereka untuk menjaga amanah orang tua untuk belajar di sekolah, bersemangat, serta berjuang dalam mencari ilmu.

- b. Hendaknya peserta didik dapat mengikuti pelajaran dan segala kegiatan sekolah dengan baik dan penuh tanggungjawab sehingga dapat mengambil pelajaran yang berharga dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Hendaknya peserta didik dapat bersikap toleran kepada orang lain baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga tercipta kedamaian yang utuh dan sempurna ketika menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain.
- d. Peserta didik hendaknya mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dengan demikian, peserta didik dapat dikategorikan sebagai peserta didik yang berperilaku sesuai dengan norma-norma agama islam dan hokum-hukum yang berlaku sebagai bentuk penerapan atas ilmu yang mereka dapatkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan TaufikNya, Shalawat beserta Salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Pengembangan Toleransi Peserta Didik Melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di SMP N 9 Yogyakarta ”.

Penulis ucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik dari segi tenaga,

pikiran, waktu dan tempat. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun karena keterbatasan tentunya dalam tesis yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan pada tesis ini dan pada penulisan yang lainnya.

Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pihak yang mengambil manfaat dari tesis ini. Semoga amal baik yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT dan mendapat syafa'at dari Nabiyullah Muhammad SAW. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: rajawali Pers, 2013.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RIneka Cipta, 2002.
- Borba, Michele. *Membangun Kecerdasan Moral (Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Endang, Busri. *Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Peserta didik*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol.2, No. 2, 2011.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di Yogyakarta*, dalam jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, Juni 2012.
- Fathurrahman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015..
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Halili dan Sudarto, *Supremasi Intoleransi: Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia* 2016. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2016
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Hendra, Endang. dkk. *Al-Qur'an Cordoba Special for Muslimah*, Bandung: PT. Cordoba, 2012.
- Hidayat, Muhtar Sofwan. *Penanaman Toleransi Beragama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sendangmulyo Kulon Progo*, Tesis, Prodi PGMI, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

- Hutagulung, Inge. *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: PT. Indeks, 2007.
- Lickona, Thomas ed. Irfan. M. Zakki, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, , Bandung: Nusa Media, 2013.
- Majid, Abdul. *Beajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mansur, Sufa'at. *Toleransi dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, Jakarta: Pustaka Oasis, 2010.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muslih, *Menuju Akhlaq Mulia Buku Rekaman Kegiatan Afeksi PAI Siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta*. Yogyakarta: SMP Negeri 9 Yogyakarta, 2016.
- Muslih, *Panduan Pendidikan SMP N 9 Yogyakarta*. Yogyakarta: Seksi Penerbitan SMP N 9 Yogyakarta, 2017.
- Naim, Ngainun. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*. Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2012
- Narbuka, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Masalah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Nurani, Luthfi. *Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah Siswa Muslim dan Non Muslim*, Tesis, Prodi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

- Praptono, Risa dan Ellen Sirait, Diane Tilman, *Living Values: An Educational Program (Living Values Activities for Young Adults): Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi III cet. ke-10. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Rabi'ah, Rumidah dkk, *Wacana Perdamaian dan Toleransi Agama-Agama di Indonesia*. Jakarta: PT. Gading Inti Prima, 2012.
- Rofiqoh, *Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama: Studi Atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta*. Tesis, Prodi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Rosyidi, Imron. *Pendidikan Berparadigma Inklusif: Upaya Memadukan Pengokohan Akidah dengan Pengembangan Sikap Toleransi dan Kerukunan*, Malang: UIN Malang press, 2009.
- S, Asep A. *Intoleransi di Kota Toleran Yogyakarta*, Yogyakarta: CRCS UGM, 23 Mei 2016
- Samsudin, *Penanaman Nilai-nilai Pluralisme dalam Pendidikan Agama di Sekolah (Studi Komparasi di MIN II Yogyakarta dan SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta)*, Tesis, Prodi PGMI, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Siregar, Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet ke-18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Sudjatna, A.S. *Mengawal Toleransi dan Keragaman di Yogyakarta*, dalam diskusi Refleksi Dinamika dan Tantangan Kemajemukan di Yogyakarta oleh CRCS UGM pada, Senin 11 Januari 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suwarto, Anang Sigit. “Profil SMP N 9 Yogyakarta”, dalam <http://smpn9jogja.sch.id>. diakses pada hari Kamis, 1 Februari 2018, pukul 19.30 WIB
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Wiryokusumo, Iskandar dan J. Mandalika, *Kumpulan Pikiran-Pikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1982.
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1981.



PEDOMANA PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMP N 9 Yogyakarta
2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 9 Yogyakarta
3. Situasi dan Kondisi SMP N 9 Yogyakarta
4. Pelaksanaan Program PAI Berbasis Afeksi di SMP N 9 Yogyakarta
5. Sikap toleran warga SMP N 9 Yogyakarta

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi PAI berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta ?
 - a. Kepala Sekolah
 - 1) Bagaimana pandangan kepala sekolah mengenai toleransi ?
 - 2) Apa saja bentuk keragaman yang terdapat di SMP N 9 Yogyakarta ?
 - 3) Bentuk toleransi seperti apa yang dikembangkan sekolah kepada peserta didik ?
 - 4) Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan toleransi peserta didik ?
 - 5) Adakah program sekolah yang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan toleransi peserta didik ?
 - 6) Bagaimana toleransi yang ditampilkan peserta didik SMP N 9 Yogyakarta ?
 - 7) Apakah pernah terjadi konflik tentang toleransi di sekolah ?
 - 8) Atas dasar apa SMP N 9 Yogyakarta menjadi sekolah model PAI berbasis afeksi ?
 - 9) Apa tujuan PAI berbasis afeksi ?
 - 10) Karakter apa saja yang ingin dikembangkan melalui PAI berbasis afeksi ?
 - 11) Apa perbedaan SMP N 9 Yogyakarta dengan sekolah lain apabila dilihat dari sudut pandang PAI berbasis afeksi ?
 - 12) Apa kontribusi dari implementasi PAI berbasis afeksi terhadap pengembangan toleransi peserta didik ?
 - b. Guru PAI
 - 1) Bagaimana pandangan guru PAI mengenai toleransi ?
 - 2) Apa saja bentuk toleransi yang dikembangkan di sekolah ?

- 3) Bagaimana konsep PAI berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta ?
 - 4) Apa tujuan PAI berbasis afeksi di SMP N Yogyakarta ?
 - 5) Apa saja karakter yang akan dikembangkan melalui PAI berbasis afeksi ?
 - 6) Apa saja standar kompetensi dan hasil belajar dari PAI berbasis afeksi di SMP N Yogyakarta ?
 - 7) Apa saja materi ajar (nilai) dari PAI berbasis afeksi ? Apakah toleransi masuk dalam PAI berbasis afeksi di SMP N Yogyakarta ?
 - 8) Bagaimana mengintegrasikan materi/nilai tersebut dalam PAI berbasis afeksi di SMP N Yogyakarta ?
 - 13) Pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis afeksi di SMP N Yogyakarta dalam hal ini untuk mengembangkan toleransi peserta didik ?
 - 14) Apa strategi pembelajaran yang digunakan untuk dapat mengembangkan toleransi peserta didik ?
 - 15) Pernahkah guru mengadakan dialog agama dalam pembelajaran API ?
 - 16) Apa sumber dan sarana pembelajaran dalam PAI berbasis afeksi untuk mengembangkan toleransi peserta didik ?
 - 17) Selain dalam pembelajaran apa saja program PAI berbasis afeksi yang dapat mengembangkan toleransi peserta didik ?
 - 18) Bagaimana guru membangun hati nurani peserta didik ?
 - 19) Bagaimana guru membangun penghargaan diri peserta didik ?
 - 20) Bagaimana guru membangun empati peserta didik ?
 - 21) Bagaimana guru membangun rasa mencintai kebaikan peserta didik ?
 - 22) Bagaimana guru membangun control diri peserta didik ?
 - 23) Bagaimana guru membangun kerendahan hati peserta didik ?
 - 24) Apa peran guru dan warga sekolah dalam mengembangkan toleransi peserta didik ?
 - 25) Bagaimana guru memberikan teladan kepada peserta didik ?
- c. Peserta didik
- 1) Apa alasan peserta didik sekolah di SMP N 9 Yogyakarta ?
 - 2) Bagaimana sikap toleran warga SMP N 9 Yogyakarta ?
 - 3) Apa arti toleransi bagi peserta didik ?

- 4) Apa yang peserta didik ketahui tentang PAI berbasis afeksi ?
 - 5) Bagaimana pembelajaran PAI berbasis afeksi di kelas ?
 - 6) Strategi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ?
 - 7) Apakah pembelajaran PAI mampu mengembangkan toleransi peserta didik ?
 - 8) Apakah guru menjelaskan arti pentingnya bersikap toleran ketika pembelajaran ?
 - 9) Apa saja kegiatan yang menuntut peserta didik muslim dan non muslim saling berinteraksi ?
 - 10) Bagaimana sikap yang ditunjukkan guru sebagai teladan peserta didik ?
2. Bagaimana keberhasilan pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi PAI berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta ?
- a. Guru PAI
 - 1) Apakah peserta didik sudah memiliki toleransi yang baik ?
 - 2) Apa indikator peserta didik sudah memiliki toleransi yang baik ?
 - 3) Bagaimana bentuk toleransi yang dilakukan peserta didik ?
 - 4) Bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan toleransi peserta didik ?
 - 5) Bagaimana cara guru mengontrol toleransi peserta didik ?
 - 6) Apakah pernah terjadi persinggungan antarpeserta didik maupun antarorganisasi ?
 - 7) Adakah kompetisi yang dilakukan antarpeserta didik maupun antarorganisasi ?
 - 8) Apakah pernah terjadi kasus saling sindir antarpeserta didik maupun antarorganisasi ?
 - 9) Apa yang dilakukan guru apabila peserta didik dianggap belum memiliki toleransi yang baik ?
 - 10) Apa yang paling berperan penting dalam keberhasilan pengembangan toleransi peserta didik ?
 - 11) Siapa saja yang bertanggungjawab mengenai toleransi peserta didik ?
 - b. Peserta didik
 - 1) Apa saja perbedaan peserta didik yang terdapat di sekolah ?
 - 2) Sikap toleran apa yang pernah peserta didik lakukan di sekolah ?
 - 3) Apa yang dilakukan peserta didik ketika peserta didik lain yang berbeda keyakinan melaksanakan ibadah ?

- 4) Apa saja hak-hak peserta didik lain dihadapan peserta didik ?
- 5) Bagaimana perasaan peserta didik hidup dalam lingkungan yang beraneka ragam dan banyak perbedaan ?
- 6) Apa manfaat hidup dalam lingkungan yang beragam bagi peserta didik ?
- 7) Apakah pernah terjadi pengejekan dan tindakan penyindiran antarpeserta didik di sekolah ?
- 8) Apakah terdapat pengelompokan pergaulan dalam lingkungan peserta didik ?
- 9) Adakah kelompok peserta didik yang dianggap kurang disenangi ?
- 10) Apa criteria teman yang peserta didik ajak belajar dan bermain bersama ?
- 11) Bagaimana peserta didik menanggapi peserta didik lain yang berbeda ?
- 12) Apakah peserta didik tertarik ingin tahu tentang budaya atau agama lain ?
- 13) Siapa saja yang memiliki kesempatan untuk menjadi pengurus kelas atau organisasi OSIS ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas sekolah SMP N 9 Yogyakarta
2. Letak geografis SMP N 9 Yogyakarta
3. Sejarah dan perkembangan SMP N 9 Yogyakarta
4. Struktur organisasi SMP N 9 Yogyakarta
5. Fasilitas, sarana dan prasarana SMP N 9 Yogyakarta
6. Data keadaan guru, peserta didik dan karyawan SMP N 9 Yogyakarta
7. Dokumentasi/foto kegiatan-kegiatan, slogan-slogan terkait pengembangan toleransi peserta didik melalui PAI berbasis afeksi di SMP N 9 Yogyakarta

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : -

Hari/tanggal : Rabu, 25 Januari 2018

Pukul : 11.30-selesai

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber : Pegawai Tata Usaha

Deskripsi data :

Hari ini penulis menyerahkan surat izin penelitian dari UIN Sunan Kalijaga serta dari Pemkot Yogyakarta Dinas Perizinan untuk melakukan penelitian di SMP N 9 Yogyakarta. Pihak yang menerima surat izin penerimaan tersebut adalah Bapak Zamzukri selaku Kepala Tata Usaha SMP N 9 Yogyakarta.

Interpretasi :

Surat izin diterima dengan baik oleh Bapak Zamzukri untuk kemudian diteruskan kepada Kepala Sekolah. Dan diterima Bapak Arif Wicaksono selaku Kepala Sekolah dan didisposisikan kepada Bapak Muslih selaku Guru PAI SMP N 9 Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Kamis, 26 Januari 2018
Pukul : 09.30-10.45 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha
Sumber Data : Bapak Zamzukri dan Ibu Muji Rahayu

Deskripsi Data:

Narasumber adalah Bapak Zamzukri selaku Kepala TU untuk mendapatkan informasi tentang profil SMP N 9 Yogyakarta. Sedangkan Ibu Muji Rahayu selaku Pegawai TU selaku urusan arsip data kesiswaan untuk mengetahui keadaan peserta didik SMP N 9 Yogyakarta.

Interpretasi:

1. Diperoleh data profil SMP N 9 Yogyakarta yang meliputi sejarah, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana SMP N 9 Yogyakarta.
2. Diperoleh data jumlah peserta didik dan keadaan agama peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 29 Januari 2018

Pukul : 09.30- 10.30 WIB

Lokasi : Ruang Laboratorium Fisika

Sumber Data : Bapak Muslih

Deskripsi Data:

Narasumber dari wawancara adalah Bapak Muslih selaku guru PAI SMP N 9 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan bentuk toleransi peserta didik dan program PAI berbasis afeksi yang dapat mengembangkan toleransi peserta didik, pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan toleransi peserta didik, evaluasi toleransi dalam PAI berbasis afeksi.

Interpretasi:

1. Bentuk toleransi peserta didik berupa toleransi sosial yaitu peserta didik dilatih untuk bakti sosial, infak dan menjenguk teman yang sakit atau terkena musibah. Toleransi ekonomi yaitu peserta didik tidak membedakan teman yang kaya dan miskin sdalam bergaul. Toleransi agama yaitu peserta didik bergaul dengan semua teman tidak mempermasalahkan agamanya dan memberikan kesempatan teman yang berbeda agama untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya.
2. Program PAI berbasis afeksi dalam bentuk pembelajaran di kelas, budaya beragama di luar jam pelajaran dalam lingkungan sekolah, dan pekerja sosial yang dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik.
3. Pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan toleransi peserta didik adalah dengan pendekatan keimanan bahwa setiap peserta didik untuk taat dan patuh terhadap ajaran agama termasuk toleransi yang berpegang teguh pada ayat al-Qur'an *lakum diinukum waliyadiin*, hokum negara dan nilai

universal yang ada dalam masyarakat. Selain itu, dalam pelajaran sering memutar video untuk merangsang perasaan peserta didik.

4. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, apabila ada peserta didik yang dianggap kurang toleransi akan diberikan bimbingan.



Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 30 Januari 2018

Pukul : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Arif Wicasono

Deskripsi Data:

Narasumber adalah Bapak Arif Wicaksono selaku Kepala SMP N 9 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan meliputi toleransi peserta didik, tujuan PAI berbasis afeksi dan toleransi yang dikembangkan di sekolah.

Interpretasi:

1. Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai dalam batas-batas tertentu.
2. Tujuan PAI berbasis afeksi adalah agar anak tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga mempunyai afeksi yang kuat dalam beribadah.
3. Toleransi agama semua peserta didik melaksanakan ibadah masing-masing secara damai. Toleransi sosial melalui pelaksanaan bakti sosial dan menjenguk teman yang sakit untuk melatih empati peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 31 Januari 2018

Pukul : 09.55-10.15 WIB

Lokasi : Depan Ruang Kelas VIII A

Sumber Data : Amelia

Deskripsi Data:

Narasumber dari wawancara adalah Amelia selaku Ketua OSIS. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi alasan peserta didik memilih sekolah di SMP N 9 Yogyakarta, hak teman yang berbeda agama, dan konflik toleransi yang pernah terjadi antar peserta didik.

Interpretasi:

1. Alasan memilih SMP N 9 Yogyakarta karena SMP N 9 Yogyakarta adalah sekolah favorit yang berbasis agama dan terakreditasi A. Selain itu, sekolah juga mewajibkan memakai jilbab dengan pet bagi peserta didik putrid yang beragama islam.
2. Hak teman yang berbeda agama adalah hak untuk dihormati dan dihargai.
3. Konflik yang pernah terjadi saling ejek seperti kulit hitam dan rambut keriting.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 1 Februari 2018
Pukul : 07.00-07.10 WIB
Lokasi : SMP N 9 Yogyakarta
Sumber Data : Kegiatan Tadarus dan kajian pagi

Deskripsi Data:

Observasi yang dilakukan adalah observasi kegiatan tadarus dan kajian pagi. Hal-hal yang diamati meliputi pelaksanaan kegiatan tadarus dan kajian pagi di SMP N 9 Yogyakarta.

Interpretasi:

1. Kegiatan tadarus dan kajian pagi dilaksanakan setelah bel masuk sebelum pelajaran pertama yaitu pukul 07.00-07.10 WIB. Kegiatan tadarus dilaksanakan di ruang kelas masing-masing untuk kelas VIII dan IX. Bagi kelas VII melaksanakan Program Afeksi Hafalan Juz 'Amma di aula. Untuk peserta didik non Islam melaksanakan kajian pagi di ruang musik didampingi oleh guru agama masing-masing.
2. Pelaksanaan kegiatan tadarus dan kajian pagi berjalan dengan damai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 1 Februari 2018

Pukul : 07.10-07.20 WIB

Lokasi : Depan Ruang AVA

Sumber Data : Fransisca Prima

Deskripsi Data:

Narasumber dari Fransisca Prima seorang peserta didik SMP N 9 Yogyakarta yang beragama Katholik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi alasan memilih sekolah di SMP N 9 Yogyakarta, perlakuan yang berbeda agama, dan kegiatan yang menunjang toleransi peserta didik.

Interpretasi:

1. Alasan memilih SMP N 9 Yogyakarta karena kakak kelas ada yang Katholik juga sekolah di SMP N 9 Yogyakarta
2. Perlakuan teman yang berbeda agama baik.
3. Kegiatan yang menunjang toleransi seperti pensi dan acara amal atau bakti sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 1 Februari 2018
Pukul : 07.30- 07.40 WIB
Lokasi : Depan Ruang Kelas VII A
Sumber Data : Ifan

Deskripsi Data:

Narasumber dari wawancara adalah Ifan peserta didik SMP N 9 Yogyakarta yang beragama islam. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi alasan memilih SMP N 9 Yogyakarta, manfaat keragaman yang ada di sekolah bagi peserta didik, dan bentuk toleransi yang dilakukan peserta didik.

Interpretasi:

1. Alasan memilih SMP N 9 Yogyakarta karena SMP N 9 Yogyakarta adalah sekolah negeri yang agamanya paling bagus
2. Terdapat keragaman agama dan budaya manfaatnya untuk menambah teman dan mengetahui budaya daerah lain.
3. Setiap peserta didik harus saling membantu, saling bertanya. Kalau ada teman yang tidak membawa peralatan tulis saya meminjamkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 6 Februari 2018
Pukul : 09.15-09.50 WIB
Lokasi : Ruang Wakil Kepala SMP N 9 Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Heru Supriyanta

Deskripsi Data:

Narasumber dari wawancara adalah Bapak Heru Supriyanta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi program PAI berbasis afeksi, kegiatan yang dapat menunjang toleransi dan toleransi peserta didik.

Interpretasi:

1. Sebagai sekolah model agama SMP N 9 Yogyakarta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran.
2. Kegiatan yang dapat menunjang toleransi seperti salaman pagi dan 3S untuk membiasakan peserta didik bersikap sopan dan ramah kepada siapapun. Tadarus untuk melatih peserta didik menghargai pelaksanaan ibadah agama masing-masing. Kultum dhuhur dan kegiatan qurban yang juga diikuti oleh siswa non islam.
3. Peserta didik sudah memiliki toleransi yang cukup baik yang ditunjukkan dengan peserta didik dapat berteman dengan baik tanpa memandang agama dan budaya. Tidak pernah ada kasus yang bernuansa saling mengejek agama, pelanggaran peserta didik sebatas terlambat dan tidak hadir tanpa keterangan.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 6 Februari 2018

Pukul : 10.20.-10.54

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Bapak Fakhrrurromzi

Deskripsi Data:

Narasumber dari wawancara adalah Bapak Fakhrrurromzi selaku guru BK SMP N 9 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi keadaan toleransi peserta didik dan bentuk pelanggaran yang pernah terjadi di SMP N 9 Yogyakarta, penempatan kelas peserta didik yang beragama Kristen dan Katholik.

Interpretasi:

1. Toleransi peserta didik SMP N 9 Yogyakarta sudah baik karena ditunjang dengan tingkat kognitif peserta didik.
2. Jenis pelanggaran yang sering terjadi di SMP N 9 Yogyakarta adalah keterlambatan peserta didik.
3. Peserta didik yang beragama Kristen atau Katholik ditempatkan dalam satu kelas. Hal ini untuk memudahkan penyusunan jadwal mengajar guru Pendidikan Agama Kristen atau Pendidikan Agama Katholik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 8 Februari 2018

Pukul : 10.15-10.40 WIB

Lokasi : Depan Ruang Kelas IX B

Sumber Data : Ahmad Nur Seta dan Agisten

Deskripsi Data:

Narasumber dari wawancara adalah Ahmad Nur Seta dan Agistin adalah peserta didik SMP N 9 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi strategi guru dalam pembelajaran PAI di kelas, kegiatan-kegiatan yang menunjang toleransi peserta didik, respon peserta didik terhadap keragaman yang ada, dan bentuk toleransi yang peserta didik lakukan.

Interpretasi:

1. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah video kritik.
2. Kegiatan yang menunjang toleransi seperti bakti sosial dan menjenguk teman yang sakit.
3. Senang terhadap keragaman karena dapat menambah pengetahuan.
4. Bentuk toleransi yang dilakukan peserta didik adalah mengajari pelajaran B. Jawa pada teman yang dari daerah lain.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 12 Februari 2018

Pukul : 09.20-09.50 WIB

Lokasi : Depan Ruang TU

Sumber Data : Reisya

Deskripsi Data:

Narasumber dari wawancara adalah Reisya adalah peserta didik SMP N 9 Yogyakarta sebagai pengurus Rohis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi program rohis yang dapat menunjang toleransi, pelaksanaan bakti sosial, pelaksanaan kultum dhuhur, dan bentuk toleransi yang dilakukan peserta didik.

Interpretasi:

1. Kegiatan rohis yang dapat menunjang toleransi seperti tadarus. Ketika peserta didik muslim tadarus peserta didik yang non Islam do'a pagi. Tidak ada kegiatan bersama karena takut ada yang merasa menang dan kalah.
2. Bakti sosial dilakukan oleh semua peserta didik termasuk peserta didik yang beragama Kristen dan Katholik.
3. Dalam kultum dhuhur yang mengisi peserta didik dengan materi mencari sendiri. Belum pernah ada materi tentang toleransi.
4. Bentuk toleransi yang dilakukan peserta didik tidak *menjudge* teman yang tidak beragama islam tidak masuk surge.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 13 Februari 2018

Pukul : 09.15-09.43 WIB

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Ibu Susi Marwani

Deskripsi Data:

Narasumber dari wawancara adalah Ibu Susi Marwani selaku guru Pendidikan Agama Katholik SMP N 9 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi kegiatan-kegiatan yang menunjang toleransi, keadaan toleransi peserta didik, dan teladan yang dilakukan guru kepada peserta didik.

Interpretasi:

1. Kegiatan-kegiatan yang menunjang toleransi diantaranya tadarus, bakti sosial, dan latihan qurban.
2. Keadaan toleransi peserta didik sudah baik meskipun pernah ada kasus peserta didik yang beragama islam tidak mau tidur bersama peserta didik non Islam dalam suatu kegiatan.
3. Teladan yang dilakukan guru meskipun guru agama Katholik ketika dhuhur guru tidak enggan untuk mengingatkan peserta didik yang beragama Islam untuk shalat.

Catatan Lapangan XIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 13 Februari 2018

Pukul : 10.00-10.31 WIB

Lokasi : Ruang Wakil Kepala SMP N 9 Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Sumarjo

Deskripsi Data:

Narasumber dari wawancara adalah Bapak Sumarjo selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi kebijakan-kebijakan sekolah mengenai pengembangan toleransi, keadaan toleransi peserta didik, dan kebijakan perpindahan kelas.

Interpretasi:

1. Kebijakan sekolah mengenai mengenai toleransi seperti tadarus juga disambut baik oleh orang tua peserta didik yang non Islam. Untuk memupuk cinta terhadap budaya daerah kepada peserta didik diagendakan berpakaian adat jawa ketika Kamis Pahing.
2. Belum pernah mengagendakan dialog agama karena tidak ada kasus mengenai toleransi sehingga apabila mengadakan dialog dikhawatirkan justru adanya pendangkalan agama.
3. Tidak ada perpindahan kelas sehingga dari kelas VII sampai kelas IX peserta didik belajar di kelas sama. Hal ini untuk memudahkan peserta didik untuk beradaptasi dan pendataan ujian ketika kelas IX.

Catatan Lapangan XV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 14 Februari 2018

Pukul : 10.15-10.32 WIB

Lokasi : Depan Ruang Guru

Sumber Data : Fredella dan Uli

Deskripsi Data:

Narasumber dari wawancara adalah Fredella dan Uli peserta didik beragama Kristen SMP N 9 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi partisipasi peserta didik dalam kegiatan agama Islam di sekolah, bentuk toleransi yang dilakukan peserta didik, dan perlakuan peserta didik islam terhadap peserta didik.

Interpretasi:

1. Peserta didik yang beragama Kristen turut serta dalam kegiatan bakti sosial, latihan qurban, dan menjenguk teman yang sakit.
2. Bentuk toleransi yang dilakukan tidak mengganggu ketika melaksanakan ibadah masing-masing, dan berusaha tidak makan ketika peserta didik yang beragama Islam berpuasa.
3. Peserta didik yang beragama islam berteman dengan baik dengan peserta didik, dan saling bertukar pengetahuan tentang agama masing-masing.

Catatan Lapangan XVI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 27 Februari 2018

Pukul : 09.30-10.06 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Pratiwi Maharani

Deskripsi Data:

Narasumber dari wawancara adalah Ibu Pratiwi Maharani selaku guru PAI SMP N 9 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi kegiatan-kegiatan yang menunjang toleransi, kegiatan pembelajaran PAI berbasis afeksi di kelas, dan keadaan toleransi peserta didik.

Interpretasi:

1. Kegiatan yang mampu menunjang toleransi peserta didik yaitu tadarus karena setiap peserta didik melaksanakan ibadah dalam waktu yang sama seecar damai. Idul Adha yaitu melibatkan siswa yang beragama non islam dalam lomba-lomba. HBH yaitu semua siswa tanpa terkecuali saling memaafkan pada saat awal masuk sekolah setelah libur idul fitri.
2. Dalam pelaksanaan KBM PAI siswa yang non islam tidak pernah ikut pembelajaran PAI di kelas.
3. Toleransi peserta didik di SMP N 9 Yogyakarta sudah baik hal ini dapat dilihat dari cara mereka bergaul tidak pilah-pilih masalah perbedaan yang ada.

Catatan Lapangan XVII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 8 Maret 2018

Pukul : 09.30-10.06 WIB

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Ibu Siti Mulpentaniati

Deskripsi Data:

Narasumber dari wawancara adalah Ibu Siti Mulpentaniati selaku guru Pendidikan Agama Kristen. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi kegiatan-kegiatan yang menunjang toleransi.

Interpretasi:

1. Guru selalu mengajarkan untuk tetap berteman meskipun berbeda agama. Guru juga tidak melarang siswa menjawab salam umat islam karena hal itu sama artinya seperti *shalom* dalam umat Kristiani.
2. Guru juga mengajarkan kepada siswa untuk tidak anti terhadap B. Arab karena B. Arab sama seperti B. Inggris dan bahasa yang lainnya.
3. Dalam kegiatan sekolah siswa yang beragama Kristen mendapatkan fasilitas dan kesempatan yang sama dalam belajar baik dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan XVIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 14 Maret 2018

Pukul : 08.55-10.30 WIB

Lokasi : Kelas VII D

Sumber Data : Pembelajaran PAI

Deskripsi Data:

Observasi yang dilakukan adalah observasi pembelajaran PAI di kelas. Hal-hal yang diamati meliputi metode yang digunakan guru, respon peserta didik dalam pembelajaran, dan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik.

Interpretasi:

1. Guru menggunakan strategi drama yaitu peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kemudian menampilkan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan pertanyaan apabila ada yang masih belum faham.
2. Beberapa siswa aktif tanya jawab. Guru memberikan arahan tentang hal-hal yang perlu dipahami peserta didik.
3. Guru memberikan umpan balik tentang materi yang telah dipelajari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI



Gedung sekolah tampak depan



Gedung sekolah tampak dalam



Mushola



Pendalaman Afeksi
Hafalan Juz 'Amma



Kegiatan Tadarus



KBM PAI



Kegiatan Salaman Pagi



Budaya 3S (Senyum,
Salam, Sapa)



Aktivitas peserta didik



KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Falasipatul Asifa
NIM : 1620410027
Prodi : PI
Konsentrasi : PAI
Judul Tesis : PENGEMBANGAN TOLERANSI PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKSI (Syudi Kasus di SMP Negeri 9 Yogyakarta)
Dosen Pembimbing : Maragustam., Prof. Dr. H. M.A.

NO	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Kamis, 4 Januari 2018	Revisi proposal judul berubah menjadi Pengembangan Toleransi Peserta Didik Melalui Implementasi PAI berbasis Afeksi di SMP N 9 Yogyakarta.	
2.	Senin, 22 Januari 2018	Ace proposal untuk lanjut penelitian.	
3.	Selasa, 13 Maret 2018	Menambahkan teori tentang PAI berbasis afeksi.	
4.	Jum'at, 23 Maret 2018	Revisi Bab IV	
5.	Selasa, 27 Maret 2018	Mengajukan bab 1 - IV	
6.	Kamis, 12 April 2018	Ace bab 1 - IV	
7.	Kamis, 27 April 2018	Ace Tesis	

Mengetahui
Kaprodik PI

Dr. H. Radjasa, M.Si.

Pembimbing

Maragustam., Prof. Dr. H. M.A..



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 9

Jl. Ngeksigondo 30 Kotagede, Yogyakarta kode Pos 55172 Telp. 371168 Fak.(0724) 371168
... E-mail : smp_9_yk@yahoo.co.id

HOT LINE SMS 08122780001 HOT LINE : upik@jogjakota.go.id

Web Site : www.smpn9jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 140

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Arief Wicaksono, M. Pd.
NIP : 19611116 198303 1 010
Pangkat, Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Falasipatul Asifa
NIM : 1620411027
Prodi : Pendidikan Islam Konsentrasi PAI UIN Yogyakarta

Benar benar telah melakukan penelitian pada 29 Januari s/d 30 Maret 2018 tentang
"Pengembangan Toleransi Peserta Didik Melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam
Berbasis Afeksi di SMP N 9 Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC
SUNAN
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 April 2018
Kepala Sekolah
SMP NEGERI 9
Drs. Arief Wicaksono, M. Pd
NIP. 19611116 1983031 010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Falasipatul Asifa
Tempat/Tgl Lahir : Tegal, 20 April 1994
Alamat Rumah : Jln. Raya Bojong RT/RW. 01/02 Desa. Bojong
Kec. Bojong Kab. Tegal Jawa Tengah
Alamat Yogyakarta : Jl. Wahid Hasyim, Gg. M. Soleh N0. 62 Gaten
Dabag RT/RW. 05/28 Condongcatur, Depok,
Sleman, DIY.
Nama Ayah : H. Aminuddin
Nama Ibu : Hj. Nur Khilmah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Bojong Tegal (2000-2006)
 - b. SMP Negeri 1 Bojong Tegal (2006-2009)
 - c. SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo (2009-2012)
 - d. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)
 - e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-2018)
2. Pendidikan non-Formal
 - a. Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur (1999-2001)
 - b. Madrasah Diniyah Miftahul Huda (2001-2006)
 - c. PPTQ Al-Asyariyyah Wonosobo (2009-2012)
 - d. PP Wahid Hasyim Yogyakarta (2012-2016)
 - e. PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (2016-2017)

Yogyakarta, 26 April 2018

Falasipatul Asifa, S. Pd. I.

NIM. 1620411027